

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA BAKU SISWA KELAS XII RPL 1 SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN 2017 (THE ABILITY OF USING THE INDONESIAN STANDARDIZED WORD OF CLASS XII OF RPL 1 STUDENTS OF SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA IN THE YEAR OF 2017)

Alifiah Nurachmana

PBSI FKIP Universitas Palangka Raya

Abstract

The Ability of Using The Indonesian Standardized Word of Class XII of RPL 1 Students of SMK Negeri 1 Palangka Raya in The Year of 2017. The purpose of this research is to determine the ability to use the standard word class XII RPL 1 students of Semester I Academic Year 2017/2018 of SMK Negeri 1 Palangka Raya. This research used descriptive Review method. Specifically, on using of standard Indonesian words. The location of this research was conducted in SMK Negeri 1 Palangka Raya with the subject of the research is students of class XII RPL 1 semester I with 38 students. The descriptive review of this research is done by procedure (1) using multiple choice test with 40 questionnaires, (2) analyzing test result. Data required in this research is quantitative data (data in the form of numbers). The required data is the test result from the students. Data analysis with mentioning of quantitative analysis is used to describe the level of success of students in the ability to use standard language. The test results indicate that the average value of the students use the standardized word is 58. Means the ability of the students is still lower than the standard that has been established for an average of 60.

Key words: ability, standardized word

Abstrak

Kemampuan Menggunakan Kata Baku Siswa Kelas XII RPL 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan menggunakan kata baku siswa kelas XII RPL 1 Semester I tahun pelajaran 2017/2018 SMK Negeri 1 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan deskriptif. Secara khusus, pada penggunaan kata baku Bahasa Indonesia. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Palangka Raya dengan subjek penelitian siswa kelas XII RPL 1 semester I dengan jumlah 38 siswa. Tinjauan deskriptif penelitian ini dilakukan dengan prosedur (1) menggunakan tes pilihan ganda dengan jumlah soal 40 butir, (2) menganalisis hasil tes, Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (data berupa angka-angka). Data yang diperlukan adalah hasil tes dari siswa. Analisis data dengan menyebutkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendiskripsikan tingkat keberhasilan siswa dalam kemampuan menggunakan bahasa baku. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa menggunakan kata baku adalah 58. Berarti kemampuan siswa masih rendah dari standar yang telah ditetapkan untuk rata-rata 60.

Kata-kata kunci: kemampuan, kata baku

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan bahasa. Bahasa sebagai alat primer dalam membentuk suatu masyarakat. Tanpa adanya bahasa tidak akan terwujud suatu masyarakat. Masyarakat dapat berkembang karena bahasa yang digunakan. Demikian sebaliknya, bahasa dapat berkembang karena tingkat berpikir masyarakat penggunanya sudah maju.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan sertakemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2006).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Tarigan (1990: 1), setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kurikulum, bahasa Indonesia juga perlu dikembangkan, dibina, dan dipelajari dengan baik oleh siswa sebagai pemakai bahasa tersebut. Di sekolah siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam bentuk bahasa tulis dan lisan. Oleh karena itu, siswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana penyampaian pesan secara tertulis. Pesan secara tertulis tersebut diharapkan mampu disampaikan dengan baik sehingga pesan tersebut bisa diterima dengan baik pula oleh pembaca atau penerima pesan.

Pesan yang disampaikan oleh penulis berwujud kalimat. Kentjono (1981: 53) mengatakan bahwa kalimat bukanlah deretan kata yang dirangkai sesuka hati pemakainya, melainkan merupakan rangkaian yang berstruktur. Ini berarti bahwa untuk memahami suatu ujaran atau menghasilkan ujaran yang dapat dipahami lawan bicara, orang tidak saja harus memperhatikan kata-kata beserta maknanya, tetapi juga isyarat-isyarat struktural yang menentukan makna gramatikal rangkaian atau ujaran itu.

Secara umum, struktur sintaksis itu terdiri dari susunan subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Menurut Verhaar (1981), fungsi-fungsi sintaksis itu yang terdiri dari unsur-unsur S, P, O, dan K itu merupakan “kotak-kotak kosong” atau “tempat-tempat kosong” yang tidak mempunyai arti apa-apa karena kekosongannya. Tempat-tempat kosong itu akan diisi oleh sesuatu yang berupa kategori dan memiliki peranan tertentu. Unsur-unsur fungsi itu harus disusun

sesuai kaidah ketatabahasan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Karena itu, siswa harus dapat menentukan fungsi-fungsi kalimat agar dapat menyusun kalimat secara benar.

Pada kenyataannya, pada umumnya siswa masih bingung menggunakan kata-kata baku. Karena itu, siswa harus dilatih menggunakan kata baku agar kemampuan menggunakan kata baku secara benar. Sehubungan dengan pentingnya penguasaan menggunakan kata baku, penulis mengarahkan penelitian tentang menggunakan kata baku siswa kelas XII RPL 1 semester I tahun pembelajaran 2017/2018 SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Berkaitan dengan menggunakan kata baku di SMK N 1 Palangka Raya, dalam standar Kompetensi Dasar SMK dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 89), dinyatakan bahwa salah satu standar kompetensi menggunakan kata baku untuk kelas XII terdapat pada nomor 4, yaitu mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Menurut Dryden dan Vos (2000: 21), strategi pembelajaran adalah aspek yang paling penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru harus menjadi seorang yang kaya akan model pembelajaran dan mampu menerapkannya secara tepat. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran bergantung kepada model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kesulitan yang dialami siswa tersebut dibuktikan dengan rendahnya nilai yang diperoleh dalam ulangan yang berkaitan dengan menggunakan kata baku. Nilai yang dicapai siswa rata-rata di bawah 60. Hal ini masih jauh berada di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 60. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Palangka Raya diperoleh beberapa penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan kata baku. Penyebab tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru lebih banyak menyampaikan teori daripada melatih kemampuan dan keterampilan siswa.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran.
3. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran dan kurang melibatkan siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, kegiatan pembelajaran tentang menggunakan kata baku memerlukan solusi yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi persoalan-persoalan yang ada. Penelitian tinjauan deskriptif yang berjudul "Kemampuan menggunakan bahasa baku Siswa kelas XII RPL 1 SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun 2017/2018" ini didasarkan atas beberapa alasan. Alasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian tentang kemampuan menggunakan kata baku ini belum pernah dilakukan.
2. Kemampuan menggunakan kata baku merupakan salah satu materi pelajaran yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum yang berlaku.

Masalah dan penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menggunakan kata baku bahasa Indonesia kelas XII RPL 1 tahun 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan menggunakan kata baku bahasa Indonesia. Manfaat penelitian ini diharapkan menambah wawasan guru dan siswa.

METODE

1. Setting

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangka Raya pada semester I tahun pembelajaran 2017/2018. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas XII RPL 1 semester I yang berjumlah 39 orang, yang terdiri atas 27 laki-laki dan 12 perempuan.

2. Faktor yang Diteliti

Faktor yang ingin diteliti dalam penelitian tinjauan deskriptif ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor yang diteliti adalah faktor kemampuan siswa menggunakan kata baku bahasa Indonesia. Prosedur penelitian adalah menggunakan tes objektif dengan jumlah soal 40 butir.
2. Analisis Hasil Tes
3. Menyimpulkan hasil tes

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan kemampuan siswa dalam menggunakan kata baku diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini merupakan hasil tes kemampuan menggunakan kata baku bahasa Indonesia kelas XII RPL 1 SMKN Negeri 1 Palangka Raya tahun 2017-2018. Adapun tes yang digunakan adalah berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 40 butir. Opsinya a, b, c, d, dan e.

Hasil tes dapat dilihat pada tabel1 berikut.

Tabel 1

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	KETERANGAN
				PREDIKAT
1	AHMAD HAKIMI	60	B=24 S=16	BAIK
2	AHMAD SAIFUDIN	50,5	B=22 S=18	CUKUP
3	AKHMAD RIZALI RAHMAN	50	B=20 S=20	CUKUP
4	AKHMAD SIDIQ	52,5	B=21 S=19	CUKUP
5	ALFRIYALDI	52,5	B=21 S=19	CUKUP
6	ANNISA HIDAYATUL MUSTHOPA	57,5	B=23 S=17	CUKUP
7	APRIAN BAYU DEWANTO	57,5	B=23 S=17	CUKUP
8	ARDITYA HERMAWAN	60	B=24 S=16	BAIK
9	ARMANDO AKTAVIANUS WALANGITAN	55,5	B=22 S=18	CUKUP
10	BAYU FAJARDILLAH	57,5	B=23 S=17	CUKUP
11	CATUR SILVI GRANITA	60	B=24 S=16	BAIK
12	DEDE RAHUL APRIANUR	5,5	B=22 S=18	CUKUP
13	DIAN ZANUBA ANGGRAINI	67,5	B=27 S=13	BAIK
14	DWI NURCAHYANO	50	B=20 S=20	CUKUP

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	KETERANGAN
				PREDIKAT
15	DWI RIYANI	57,5	B=23 S=17	CUKUP
16	PERNANDO PRESTASIO PRATAMA	60	B=24 S=16	BAIK
17	GAWAN SERENGENCE DEWO SAMODRO	60	B=24 S=16	BAIK
18	HAGGI JULIAN ACHMAD	52,5	B=21 S=19	BAIK
19	HENDRI FRIANTONO	67,5	B=27 S=13	BAIK
20	JALALUDIN MUHAMAD AKBAR	62,5	B=25 S=15	BAIK
21	MAULIDA SAFITRI	67,5	B=27 S=13	BAIK
22	MICHAEL APRIUM BIGEIH	60	B=24 S=16	BAIK
23	MOCHAMD NANDA PRIHATOMO	50	B=20 S=20	BAIK
24	MUHAMMAD FIKRI ALIM	57,5	B=23 S=17	BAIK
25	MUHAMMAD PRAYOGI PANGESTU	50,5	B=22 S=18	BAIK
26	MUHAMAD UMAR HUSEIN	60	B=24 S=16	BAIK
27	MUSLIM SUPIANUR	52,5	B=21 S=19	BAIK
28	NI PUTU GITHA SUGIANDHARI	50	B=20 S=20	BAIK
29	NIKEN RONA PRAMESTRI	65	B=26 S=14	BAIK
30	NOMERI YAYAN	62,5	B=25 S=15	BAIK
31	NURUL ALIMAH	62,5	B=25 S=15	BAIK
32	NURUZZAHRA	50	B=20 S=20	BAIK
33	SAIYID MUHAMAD AMIN MURTADHA	50,5	B=22 S=18	BAIK
34	SHELLY SAPUTRI	50	B=20 S=20	BAIK
35	SISWANDI CHANDRA MAULANA	57,5	B=23 S=17	BAIK
36	TAZKIA ANUGERAHENI PERDANA	62,5	B=25 S=15	BAIK
37	TEDY SETAWAN	50	B=20 S=20	BAIK
38	TOMY APRILIYANTO	50	B=20 S=20	BAIK
39	WINDA HAMIDAH	70	B=28 S=12	BAIK

Berdasarkan tabel 1 di atas siswa yang memperoleh nilai antara 50-59 berjumlah 22 orang atau 56 %, nilai siswa antara 60-69 berjumlah 16 orang atau 41 %, dan nilai siswa antara 70-100 berjumlah 1 orang atau 2,5 %. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah benar menjawab 20-23 adalah 56 %, jumlah benar menjawab 24-27 adalah 41 %, dan jumlah benar menjawab 28-40 adalah 1 orang atau 2,5 %. Jika dilihat predikat siswa dalam tabel tersebut adalah predikat cukup adalah berjumlah 22 orang atau 56 %, berpredikat baik berjumlah 16 orang atau 41 %, dan berpredikat amat baik berjumlah 1 orang atau 2,5 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan kemampuan menggunakan kata baku bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 58. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menggunakan kata baku bahasa Indonesia masih cukup atau berpredikat (c) di kelas XII-RPL1. Oleh

karena itu, pembelajaran mengenai kata baku perlu terus diupayakan agar menjadi lebih baik. Selain itu, metode strategi, model, dan teknik pembelajaran harus bervariasi sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan pertama, nilai siswa antara 50-59 ada 22 orang /56%, nilai antara 60-69 ada 16 orang/41%, dan nilai antara 70-100 ada 1 orang/2,5%. Jumlah benar menjawab 20-23 adalah 56 %, jumlah benar menjawab 24-27 adalah 41%, dan jumlah benar menjawab 28-40 adalah 1 orang atau 2,5 %. Jika dilihat predikat siswa dalam tabel tersebut adalah predikat cukup adalah berjumlah 22 orang atau 56%, berpredikat baik berjumlah 16 orang atau 41%, dan berpredikat amat baik berjumlah 1 orang atau 2,5%.

Saran

Guru hendaknya memperbanyak materi tentang kata baku dan bahasa baku dalam pembelajaran bahasa dan sastra sehingga kemampuan siswa lebih baik. Selain itu, pengajaran kata baku perlu seiring dalam materi lain dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sebab kata baku merupakan kata yang wajib digunakan dalam menerima ilmu dan pengetahuan dari berbagai sumber. Penggunaan kata baku seharusnya menjadi perhatian guru. Metode, strategi, teknik, model, dan pendekatan pelajaran diupayakan bervariasi sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gordon Dryden dan Vos, Jeannette. 2000. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution)*. Penerjemah: Word ++ Translation Service. Bandung: Kaifa.
- Kentjono, Djoko. 1981. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: UI Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1981. *Pengantar Linguistik*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.